

PENGARUH PENERAPAN PSAK 72 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *REAL ESTATE* DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021

Hatiba maji samay¹

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar
hatiba.maji.samay@gmail.com

Ramly²

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar
abdullah.ramly@yahoo.co.id

Andi Jam'an³

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan real estate di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. PSAK 72, yang diadopsi dari IFRS 15, menggantikan standar sebelumnya seperti PSAK 23 dan PSAK 44 serta mengubah metode pengakuan pendapatan dari pendekatan berbasis aturan menjadi berbasis prinsip. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis statistik deskriptif dan regresi sederhana. Data yang digunakan mencakup laporan keuangan perusahaan real estate yang terdaftar di BEI pada periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, terutama pada aspek profitabilitas dan transparansi laporan keuangan. Standar baru ini memberikan manfaat kepada investor dengan meningkatkan kualitas informasi, namun juga mengubah cara pengakuan pendapatan yang mempengaruhi laporan laba rugi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami penerapan PSAK 72 pada sektor real estate di Indonesia.

Kata kunci: PSAK 72, kinerja keuangan, *real estate*

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain the effect of the implementation of Financial Accounting Standards Statement (PSAK) 72 on the financial performance of real estate companies in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018-2021. PSAK 72, which was adopted from IFRS 15, replaces previous standards such as PSAK 23 and PSAK 44 and changes the revenue recognition method from a rule-based approach to a principle-based approach. This study uses a quantitative method with descriptive statistical analysis tools and simple regression. The data used include the financial statements of real estate companies listed on the IDX during the study period. The results of the study indicate that the implementation of PSAK 72 has a significant impact on financial performance, especially on the profitability and transparency aspects of financial statements. This new standard provides benefits to investors by improving the quality of information, but also changes the way revenue is recognized which affects the income statement. This study contributes to understanding the implementation of PSAK 72 in the real estate sector in Indonesia.

Keywords: PSAK 72, financial performance, real estate

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan tersebut yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Veronica *et al.*, 2019). Untuk melihat kinerja keuangan disuatu entitas melalui analisa laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan dengan melihat rasio keuangan, diantara banyak rasio keuangan untuk memperhitungkan kinerja keuangan salah satunya yaitu rasio profitabilitas dikarenakan untuk menggambarkan keefektifan dan efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan pada pengelolaan modal dan aset yang menimbulkan laba untuk entitas (Agustrianti *et al.*, 2020a).

Analisis laporan keuangan tidak mudah karena bisa menjadi sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak-pihak tertentu. Telah terjadi beberapa skandal laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan publik. Salah satu skandal yang terjadi pada PT Garuda Indonesia yang mencatat laba sebesar Rp 11,33 miliar di tahun 2018. Dua komisaris Garuda Indonesia menganggap laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 tidak sesuai dengan PSAK, tepatnya pada perlakuan akuntansi untuk perjanjian dengan PT Mahata Aero Teknologi atas penyediaan layanan konektivitas dan hiburan dalam pesawat. Berdasarkan pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), transaksi antara Garuda dan Mahata adalah perjanjian yang mengandung sewa dan masuk dalam akun pendapatan sewa. OJK memutuskan bahwa terdapat salah saji dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia 2018 dan meminta Garuda untuk menyajikan ulang laporan keuangannya serta denda sebesar Rp 100 juta. Dalam laporan keuangan 2018 yang disajikan ulang, PT Garuda Indonesia mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 2,4 triliun (Aulia, 2022).

Permasalahan PT Garuda Indonesia juga menjadi bukti bahwa terdapat kelemahan dalam penerapan standar pengakuan pendapatan di Indonesia. Terlihat dari adanya sudut pandang yang berbeda untuk satu transaksi, padahal Indonesia sudah mengadopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) sejak tahun 2012. Salah satunya adalah IFRS 15 yang diadopsi PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

PSAK 72 yaitu pengakuan pendapatan kontrak dengan pelanggan. standar baru ini diadopsi dari IFRS 15 yang disahkan oleh DSAK (Dewan Standar Akuntansi keuangan) pada tahun 2017. PSAK 72 berfungsi mulai 1 Januari 2020 tetapi DSAK memperbolehkan penggunaan sejak dini dengan adanya laporan retrospektif. Penerapan standar baru ini menggantikan PSAK 34 (Kontrak Konstruksi), PSAK 23 (Pendapatan) serta IAS 18, ISAK 21 (Perjanjiann Konstruksi *Real Estate*), ISAK 27 (Pengalihan Aset dari Pelanggan), ISAK 10 (Program Loyalitas Pelanggan), PSAK 44 (Akuntansi Aktivitas Pengembangan *Real Estate*), BAS 7 (Perlakuan akuntansi dan keterbukaan dalam transaksi hubungan keagenan) (Veronica *et al.*, 2019).

Standar baru ini mengubah pendapatan kontrak berawal dari (*rule based*) menjadi (*principle based*). PSAK 72 ini pengakuan pendapatannya dilaksanakan secara berangsur-angsur panjang sesuai umur kontrak (*over the time*) ataupun pada titik tertentu (*at a point of time*). Dalam PSAK 72 untuk mengakui pendapatan harus menganalisa 5 model tahapan yaitu mengidentifikasi kontrak, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, menentukan harga transaksi, mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan ketika (pada saat) entitas telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan. Selain itu standar baru ini juga memberikan informasi dalam laporan keuangan menjadi lebih transparan maka membuat kinerja keuangan suatu perusahaan terlihat dan para investor akan mengetahui

kinerja perusahaan. Dengan adanya perubahan standar baru ini yaitu PSAK 72 mengenai pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan mengubah model pengakuan pendapatan berpengaruh besar atas laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dikarenakan laporan laba rugi menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba (Aulia, 2022).

Menurut penelitian sebelumnya bahwa angka pendapatan yang sesuai dengan PSAK 72 menjadi lebih rendah dibandingkan dengan standar sebelumnya yaitu PSAK 44 sehingga menyebabkan kinerja keuangan pada tahun penelitian tidak terlihat baik (Veronica *et al.*, 2019). Selain itu PSAK 72 berpengaruh terhadap shareholder value dikarenakan dari sisi investor merasa diuntungkan untuk membaca laporan keuangan dan investor berharap agar informasi yang didapatkan lebih diandalkan sehingga untuk resiko investasi menurun (Wisnantiasri, 2018).

Efek dari penerapan standar baru ini memiliki dampak atau mempengaruhi perusahaan yang sumber pendapatannya berasal dari kontrak dikarenakan dalam PSAK 72 bahwa sistem penerimaan pendapatan dalam emiten properti, *real estate dan building construction* baru bisa dilaksanakan setelah terjadi serah terima unit yang ditransaksikan. Maka dapat mempengaruhi hasil kinerja entitas yang terdapat pada laporan keuangan. Untuk sistem pencatatannya sendiri menjadi transparan bermanfaat bagi pihak investor serta terlihat kondisi perusahaan yang sebenarnya.

“Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif karena data yang digunakan berasal dari sumber data yang sudah ada yaitu dari laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Halim & Herawati, 2020).

Lokasi penelitian ini di lakukan pada perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian waktu yang di butuhkan kurang lebih dua bulan, terhitung setelah seminar proposal.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa khususnya pada perusahaan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Sampel pada penelitian ini dilakukan pada seluruh populasi yang telah di lakukan dan memenuhi kriteria kelengkapan data. Prosedur pengambilan sampel yang dilakukan pada bulan juli-agustus menggunakan prosedur pengambilan sampel *purposive sampling*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 1: Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PSAK 72	40	0	1	.45	.504
Kinerja Keuangan	40	-73.35	66.70	11.7571	28.92732
Valid N (listwise)	40				

Pada tabel 4.1 diatas jumlah data pada penelitian ini adalah sebanyak 40 data. Data tersebut diperoleh dari *annual report* 10 perusahaan *real estate* tahun 2018-2021 yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

Variabel X yakni PSAK 72 memiliki nilai *dummy*. Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai minimum PSAK 72 menunjuka bahwa perusahaan belum menerapkan di tahun 2018-2019 adalah sebesar 0 salah satunya pada perusahaan Alam Sutera Realty Tbk tahun 2018-2019. Angka maksimum PSAK 72 menunjukan bahwa perusahaan menerapkan PSAK 72 di tahun 2020-2021 adalah sebesar 1 salah satunya pada perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk tahun 2020-2021. Selain itu nilai rata-rata (mean) PSAK 72 menunjuka perusahaan yang menerapkan PSAK 72 adalah sebesar 0,45. Sedangkan standar deviasinya PSAK 72 adalah sebesar 0,504. Sedangkan variabel Y yakni kinerja keuangan dengan pengukuran *Net profit margin* (NPM) dengan nilai minimum sebesar -73,35, nilai maksimum sebesar 66,70 rata-rata (mean) sebesar 11,7571 serta standar deviasinya sebesar 28,92732.

Tabel 4. 2 : Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26.05415087
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.042
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil pengujian tabel 4.2 dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika tingkat *sig.* yang dimiliki lebih besar dari 0,05 dan tidak normal jika tingkat *sig.* yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka data yang diteliti berdistribusi normal.

Tabel 4. 3: Hasil Uji Aoutokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 ^a	.287	.247	25.36003	1.790

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (D-W) sebesar 1,790 atas total data (n) sebesar 40, serta variabel (k) sebanyak 1. Akhir bawah (dL) sebesar 1,4421 serta batas atas (du) sebesar 1,5444 maka nilai Durbin Watson (D-W) senilai 1,790 > 1,5444 serta nilai Durbin Watson lebih kecil dari nilai 4-Du yaitu $1,790 < 2,4556$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. 4: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.366	3.541		5.470	.000
	PSAK 72	1.373	5.278	.042	.260	.796

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *signifikansi* (sig) dari variabel independen yaitu PSAK 72 $0,796 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 5: Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.983	5.627		4.084	.000
	PSAK 72	-24.946	8.389	-.434	-2.974	.005

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas diperoleh nilai t hitung sebesar -2,974 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 pada tingkat signifikan 0,05. Maka angka t hitung lebih besar dari angka t tabel dimana ($-2,974 > 2,024$) serta angka signifikansi lebih kecil ($0,004 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4. 6: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 ^a	.189	.167	26.39474

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi *R square* sebesar 0,189 atau sebesar 18,9% hal ini menunjuka bahwa PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 18,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

Uji *sample independent T-test* dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72. Adapun kriteria uji *sample independent T-test* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat perbedaan
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan

Tabel 4. 7: Independent Sample Test

Levene's Test for Equality of Variances						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Kinerja Keuangan	Equal variances assumed	.068	.796	2.974	38	.005
	Equal variances not assumed			2.932	34.003	.006

Tabel 4.8: Group Statistics

	PSAK 72	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kinerja Keuangan	Sebelum	22	22.9829	24.67357	5.26042
	sesudah	18	-1.9633	28.37713	6.68855

Diketahui nilai sig untuk variabel X terhadap Y adalah sebesar $0,005 < 0,05$ dengan nilai mean sebelum penerapan PSAK 72 sebesar 22,9829 dan sesudah penerapan sebesar -1,9633. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pada variabel kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.

Tabel 4. 9: Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.983	5.627		4.084	.000
	PSAK 72	-24.946	8.389	-.434	-2.974	.005

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji regresi sederhananya sebagai berikut: $Y = 22,983 - 24,946X$. dari persamaan regresi pada tabel 4.5 di atas dapat dibuat suatu interpretasi model sebagai yaitu jika nilai konstanta adalah sebesar 22,983 hal ini bermakna jika variabel PSAK 72 memiliki nilai tetap atau sama dengan nol maka kinerja keuangan bernilai 22,983. Koefisien regresi variabel PSAK 72 adalah sebesar -24,946 artinya jika PSAK 72 mengalami kenaikan 1% maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -24,946.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan atas variabel PSAK 72 hal ini menjelaskan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan net profit margin (NPM). Selain itu hipotesis yang mengatakan PSAK 72 berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan maka hipotesis (H_a) diterima dan H_o ditolak. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) memperbolehkan penerapan PSAK 72 sejak dini maka memiliki efek yang mengakibatkan penurunan kinerja keuangan dari tahun 2018 ke 2019 dikarenakan pendapatan dari kontrak jangka panjang mempunyai nilai cukup besar sehingga jika pendapatan tersebut tidak diakui maka akan menurunkan nilai pendapatan dan laba bersih perusahaan.

Selain itu perusahaan yang menerapkan di tahun 2020-2021 memiliki kinerja keuangan yang lebih besar dibandingkan dengan tahun 2018-2019 dikarenakan ada beberapa kontrak pendapatan jangka panjang yang dipertimbangkan maka berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian. Maka menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan sejak dini memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu ukuran perusahaan berpengaruh atas kinerja keuangan dikarenakan ukuran perusahaan yang menggunakan penilaian aset dengan rata-rata perusahaan aset diatas 100 milyar termasuk dalam perusahaan besar.

Sebelum diterapkan dan diumumkan standar baru ini perusahaan perlu mempersiapkan laporan retrospektif dan penerapan ini efektif pada tanggal 1 januari 2020 perubahan kebijakan akuntansi terkait penerapan standar baru ini diterapkan secara retrospektif modifikasi dan dilakukan penyesuaian saldo posisi keuangan. Dengan adanya perusahaan yang telah menerapkan PSAK 72 memberikan keyakinan kepada pihak agen dan principal dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dikarenakan kriteria PSAK 72 menggambarkan keadaan pendapatan untuk diakui perusahaan ketika telah memenuhi

kewajiban saat peralihan aset. Maka dengan adanya perubahan pada pengakuan pendapatan dalam standar baru akuntansi akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan penerapan standar baru ini adalah untuk menyampaikan informasi untuk para pengguna, laporan keuangan, dari segi, sifat, jumlah, waktu dan ketidak yakinan pada pendapatan dan arus kas yang muncul dari kontrak dengan pelanggan. Pengukuran pada PSAK 72 ini ketika selama kewajiban pelaksanaan diselesaikan maka, entitas dapat mengakui pendapatan atas sejumlah harga transaksi yang tidak termasuk estimasi atas imbalan variabel yang dibatasi dialokasikan terhadap kewajiban pelaksanaan.

Dampak dari penerapan ini ada pada tingkat pengakuannya, pengukurannya, penyajian atau pengungkapannya. Relevansi standar terhadap transaksi dan penyajian laporan keuangan perusahaan. untuk pengungkapan laporan keuangan dalam catatan atas laporan keuangan (CALK) memberitahukan bahwa adanya kebijakan akuntansi yang baru telah efektif dan dampak kebijakan akuntansi baru jika diterapkan. Penerapan standar baru PSAK 72 dapat memberikan dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian sehingga berdampak juga kepada kinerja keuangan perusahaan.

Akhir penelitian sesuai dengan penelitian (Veronica et al., 2019) yang menjelaskan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh atas kinerja keuangan dengan menjelaskan bahwa kinerja keuangan terlihat tidak baik dibandingkan standar sebelumnya yaitu PSAK 44 dikarenakan standar baru ini berpengaruh atas kinerja keuangan dan semakin meningkat kinerja keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wisnantiasri (2018), Veronica, Lestari, & Metekohy (2019) dan HS (2020). Hasil dari penelitian Wisnantiasri (2018) yaitu penerapan PSAK 72 berpengaruh signifikan terhadap shareholder value. Sedangkan HS (2020) yaitu penerapan 'PSAK 72' berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Jaarat & Khraisat (2018) yaitu dampak transisi penerapan IFRS 15 menunjukkan bahwa signifikan secara statistik agar mencapai transparansi dalam pengungkapan dan untuk meningkatkan keandalan pengukuran akuntansi pelaporan keuangan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan. Adapun akhir penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 15,2% sedangkan sisanya 84,8% dijelaskan melalui faktor lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa PSAK 72 memiliki nilai t hitung sebesar -2,989 dengan signifikansi sebesar 0,004. Nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($-2,989 > 2,009$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) sehingga terdapat pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan. Maka penerapan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan 2018 yang tidak tersedia atau tidak lengkap dikarenakan tidak semua perusahaan mempublikasikan serta perusahaan yang dilesting sehingga tidak bisa dijadikan sampel.

5. REFERENSI

- Agustrianti, W., Mashuri, A. A. S., & Nopiyanti, A. (2020a). Dampak Penerapan Psak 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. *Procciding BIEMA Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 1*, 973–989.
- Agustrianti, W., Mashuri, A. A. S., & Nopiyanti, A. (2020b). *Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property, Real Estate And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. 1*.
- Aulia, A. R. (2022). Pengaruh Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Properti, Real Estat, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1), 10–27.

- <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Budi Tama, S., & Firmansyah, A. (2021). The Differences In Treatment Of Income From Contracts With Customers Before And After The PSAK 72 Implementation In Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 44. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Casnila, I., & Nurfitriana, A. (2020). Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14 Nomor 2(1), 288–300.
- Firdaus, Ii., & Kasmir, A. N. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 637–647. <https://doi.org/10.33373/jmob.v1i4.3435>
- Halim, C. N., & Herawati, T. D. (2020). *Pengaruh Implementasi Pengakuan Pendapatan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan*. 2507(February), 1–9.
- Listiyowati, & Mayasari, D. A. (2021). Pengaruh Penerapan PSAK 72 terhadap Price Earning Ratio dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 31–42. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.175>
- Mahrus, M. L., & Biswa, A. T. (2019). *Praktik Akuntansi Keuangan Menengah Ringkas*.
- Mandasari, F. E., & Rahardja, L. (2022). Effect of Implementation of PSAK 72, ROA, Company Size on Company Value in LQ-45 Indexed Companies. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 7(2), 219–230. <https://doi.org/10.33062/ajb.v7i2.6>
- Mutiha, A. H. (2022). Analisis Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Dua Perusahaan Properti Di Indonesia. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(1). <http://jvi.ui.ac.id/index.php/jvi/article/view/281/0>
- Nurutami, S. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia*.
- Pase, A. F. (2020). *Pengaruh Penerapan Psak 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Shareholders Value Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020* (Vol. 19, Issue 5).
- Puspamurti, H., & Firmansyah, A. (2020). Penerapan PSAK 72 terkait Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 4(2), 73–110. <https://doi.org/10.36766/ijag.v4i2.129>
- Sugiono, S. (2020). Fenomena Industri Buzzer Di Indonesia: Sebuah Kajian Ekonomi Politik Media. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 47–66. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.7250>
- Sugiyono. (2010). *sugiyono-2010-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-rnd-alfabeta-bandung-sujarweni-v-wiratna-2015-spss-untuk-penelitian_convert_compress.pdf*.
- Veronica, Lestari, U. P., & Metekohy, E. Y. (2019). Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 965–973. www.idx.co.id.
- Warfield, D. E. K. J. J. W. T. D. . T. D. (2020). Intermediate Accounting IFRS Edition. In *John Wiley & Sons, Inc.* (Vol. 5, Issue 3).
- Willyarto, R. W., & Soehaditama, J. P. (2023a). Pengaruh Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Psak 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur Terdaftar di BEI pada tahun 2019 dan 2020. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Formosa (FJMR)*, 4, 743–756.
- Willyarto, R. W., & Soehaditama, J. P. (2023b). The Effect of Application of Revenue Recognition Based on Psak 72 on The Financial Performance of Infrastructure Companies Listed on The Idx in 2019 and 2020. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 2(4), 743–756. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v2i4.3882>